

# Wacana Biblika

**KENIZAH YERUSALEM:  
DARI PADANG GURUN SAMPAI KENIZAH KETIGA  
BETEL: TRAGEDI SEBUAH TEMPAT SUCI  
DARI BAIT ALLAH KE GEREJA-RUMAH**

*Rahasia Ilahi  
dan Rumah Tuhan*

Vol. 15, No. 2, April-Juni 2015

ISSN 0216-9894



9 770216 989499

# WACANA BIBLIKA

Vol. 15, No. 2, April-Juni 2015

ISSN 0216-9894

## RAHASIA ILAHI DAN RUMAH TUHAN

51

### **KENIZAH YERUSALEM:**

#### **Dari Padang Gurun sampai Kenizah Ketiga**

Secara ringkas kita akan menelusuri perjalanan Bait Suci Yerusalem mulai dari asal-usulnya sampai ke masa depan. Kita akan mengikuti pemaparan yang terdapat di dalam Alkitab dengan tetap menyadari bahwa dokumen tersebut bukan pertama-tama dokumen historis.

62

### **BETEL : TRAGEDI SEBUAH TEMPAT SUCI**

Sebelum Yerusalem menjadi tempat suci nasional terdapat sejumlah tempat di Israel yang dianggap sebagai tempat suci, seperti Betel, Sikhem, Silo, Gilgal, Dan, dan sebagainya. Dari sejumlah tempat suci di atas, Betel adalah tempat suci yang sering disebut dalam Alkitab setelah Yerusalem.

71

### **DARI BAIT ALLAH KE GEREJA-RUMAH**

Di sini akan ditelusuri awal perkembangan tempat ibadat dalam abad pertama sebagaimana ditemukan dalam Alkitab Perjanjian Baru.

Foto Sampul:  
"Rumah Tuhan"  
Katedral Jakarta  
gerardphotos



### **EDISI INI**

In Principio ... 50  
Kerasulan Kitab Suci ... 79  
Perikop-perikop Sulit ... 83  
Apa Kata Kitab Suci tentang ... 87  
Terjemahan Kitab Suci ... 93



## IN PRINCIPIO

Sampai saat ini izin untuk mendirikan tempat ibadah bagi orang kristiani tidaklah mudah dan dipersulit. Izin mendirikan gereja, tempat suci bagi orang kristiani untuk berjumpa dengan Tuhan melalui tindakan peribadatan dan berbagai perayaan liturgi lainnya sangatlah rumit dan berbelit-belit. Padahal negara menjamin melalui undang-undang kebebasan beragama bagi warganya. Namun, izin untuk mendirikan gereja seperti ini tidak dijamin. Berbagai kasus pembongkaran, penyegelan atau larangan untuk mendirikan bangunan gereja menjadi bukti yang sangat jelas absennya negara dalam menjamin dan melindungi kebebasan beragama bagi warganya.

Di tengah situasi inilah Wacana Biblika menghadirkan tema "Rahasia Ilahi dan Rumah Tuhan." Dari tema ini diharapkan akan tersingkap pemahaman mendasar seputar tempat ibadah. Beberapa pemahaman dasar yang diharapkan adalah penjelasan seputar tempat-tempat suci yang dibangun oleh orang Israel untuk menyembah Allah dan gagasan alkitabiah seputar gereja. Maka, tema "Rumah Tuhan" akan dijabarkan dalam tiga artikel utama. *Pertama*, Bait Allah di Yerusalem dan hal-hal yang terkait dengannya. *Kedua*, Bait Suci di luar bait Allah di Yerusalem. *Ketiga*, Gereja-rumah menurut Perjanjian Baru.

Selain tiga artikel utama, Wacana Biblika edisi ini juga menyajikan rubrik-rubrik menarik lainnya yang tidak boleh dilewatkan begitu saja seperti kerasulan kitab suci yang berbicara tentang harapan, perikop-perikop sulit yang menjelaskan tentang apa artinya membenci orang tua, apa kata kitab suci yang berbicara tentang Maria dalam injil Matius, terjemahan yang mengupas tentang menerjemahkan idiom. Semua artikel ini dimaksudkan agar kita menyadari kehadiran Tuhan, menjalin relasi dengan-Nya, dan menginspirasi perbuatan dalam hidup sehari-hari. Selamat menikmati rumah Tuhan, tempat Tuhan menampakkan diri-Nya dan berjumpa dengan manusia yang kami sajikan dalam edisi ini!

**PENERBIT** Lembaga Biblika Indonesia **PENANGGUNG JAWAB** Surip Stanislaus, OFM Cap  
**PEMIMPIN REDAKSI** Alfons Jehadut **REDAKSI** Albertus Purnomo, OFM, Jarot Hadianto, Y.M.  
Seto Marsunu **ADMINISTRASI** Agustinus Ika **DESAIN & TATA LETAK** MasGerard **REDAKSI & TATA USAHA** Kompleks Gedung Gajah, Blok D-E, Jln. Dr. Saharjo No. 111, Tebet, Jakarta Selatan, Telp. (021) 8318633, 8290247, Faks. (021) 83795929 **NO. REKENING** BCA no. rek. 0921310802 a.n. A. Ary Prima/Euthalia

## ARTIKEL UTAMA

### KENIZAH YERUSALEM:

## Dari Padang Gurun sampai Kenizah Ketiga

Dr. V. Indra Sanjaya, Pr



rinisunarya.blogspot.com

#### Pengantar

Berbicara tentang tempat ibadah, mungkin tempat yang paling unik dan menarik di dunia ini adalah apa yang biasa disebut Tembok Ratapan di kota tua Yerusalem. Bagi mereka yang pernah mengunjungi Yerusalem dan melihat apa yang terjadi di *Tembok Ratapan* atau *hakkotel hama'aravi* (Tembok Barat atau *Western Wall*), rasanya akan membenarkan kesan tersebut. Betapa tidak, jika disebut sebuah tempat ibadah, kita tidak melihat sebuah bangunan sebagaimana yang mungkin kita bayangkan. Yang disebut dengan Tembok Ratapan ternyata

hanya tembok belaka, bahkan sepotong tembok, yang panjangnya sekitar 58 meter. Meskipun demikian, lokasi ini adalah tempat yang paling suci dan dihormati oleh orang-orang Yahudi. Setiap saat, khususnya hari Jumat petang, selalu ada orang Yahudi yang berkumpul dan berdoa di sana.

Yang juga menarik adalah bahwa para peziarah atau pendoa yang datang berdoa di Tembok Ratapan, tidak jarang juga menyelipkan secarik dua carik kertas berisikan doa di antara retakan-retakan tembok. Beberapa tokoh dunia, termasuk Paus Yohanes Paulus II dan Benediktus XVI pernah juga menyempatkan diri meletakkan surat doa di tembok itu. Demikian juga kandidat (pada waktu itu) presiden Amerika Serikat Barack Obama dalam kunjungannya ke Israel pada tahun 2008 juga pernah menyempatkan diri untuk mengunjungi tembok ini dan menyelipkan kertas doa di sana. Pasti di balik kebiasaan ini ada sebuah keyakinan bahwa entah bagaimana Allah hadir di tempat itu. Memang tradisi midrash mengatakan bahwa setelah Tempat Mahakudus di dalam kenizah dihancurkan, Kehadiran Allah kini hadir dan tidak pernah meninggalkan Tembok Barat ini.

Melihat fakta-fakta unik seperti itu, tidak mengherankan kalau orang kemudian mengajukan pertanyaan: Apa sebenarnya yang disebut Tembok Ratapan itu? Mengapa tempat tersebut menjadi tempat yang paling suci

**T**embok Ratanan sekarang ini merupakan bagian dari tembok luar kenizah yang terhindar dari kemusnahan ketika tentara Roma menghancurkan Yerusalem pada tahun 70 M.

dan dihormati oleh orang-orang Yahudi, baik dari sudut pandang religius maupun secara nasional?

Tembok Ratanan menjadi begitu istimewa karena merupakan bagian dari tembok yang dulu mengitari kenizah kedua (Second Temple) di Yerusalem. Tembok Ratanan sekarang ini merupakan bagian dari tembok luar kenizah yang terhindar dari kemusnahan ketika tentara Roma menghancurkan Yerusalem pada tahun 70 M. Sejak saat itu sampai sekarang, bisa dibayangkan bahwa tembok itu mempunyai sejarah yang amat panjang. Tembok itu praktis menjadi saksi pergolakan yang melibatkan dimensi politik, sosial, dan agama dari kelompok-kelompok yang berada di sana. Dengan kata lain, Tembok Ratanan sebenarnya adalah saksi konkret yang menghubungkan dunia alkitabiah yang seringkali terasa seperti zaman antar-berantah, dengan zaman kita sekarang ini.

Tulisan ini tidak mau bercerita tentang Tembok Ratanan atau Tembok Barat sekarang ini. Tulisan ini mau berkisah tentang konteks lebih luas dari tembok itu, yaitu kenizah Yerusalem. Kita akan menelusuri tempat istimewa yang pernah membuat seorang pemazmur begitu berbahagia, "Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku: "Mari kita pergi ke rumah

TUHAN" (Mzm 122:1). Secara ringkas kita akan menelusuri perjalanan Bait Suci Yerusalem mulai dari asal-usulnya sampai ke masa depan. Kita akan mengikuti pemaparan yang terdapat di dalam Alkitab dengan tetap menyadari bahwa dokumen tersebut bukan pertama-tama dokumen historis.

### **Ketika di padang gurun...**

Jika ditelusuri maka asal-usul kenizah Yerusalem sebenarnya berasal dari padang gurun Sinai. Tiga bulan setelah bangsa Israel keluar dari Mesir dan berjalan mengarungi padang gurun di bawah pimpinan Musa, akhirnya sampailah mereka di padang gurun Sinai (Kel 19:1). Tampaknya di sana mereka mengalami sebuah pengalaman rohani kolektif yang kemudian dirumuskan dengan perjanjian antara Israel dengan YHWH, atau yang kemudian dikenal dengan sebutan Perjanjian Sinai. "Aku akan diam di tengah-tengah orang Israel dan Aku akan menjadi Allah mereka" (Kel 29:45 bdk. Im 26:12).

Kemudian kepada bangsa Israel disampaikan melalui Musa aturan-aturan hidup sebagai syarat perjanjian yang mesti ditaati bangsa Israel (Kel 20-23). Setelah itu, YHWH berfirman kepada Musa, "Dan mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka. Menurut segala apa yang Kutunjukkan kepadamu sebagai contoh Kemah Suci dan sebagai contoh perabotannya, demikianlah harus kamu membuatnya" (Kel 25:8-9). Detil-detil yang berkaitan dengan pembuatan serta segala hal berkaitan dengan Kemah Suci ini disampaikan dengan luar biasa rinci.

Setelah segala instruksi ini diberikan,



jewishmiracles.insightonthenews.net

sebenarnya pembuatan Kemah Pertemuan bisa segera dilaksanakan. Tetapi ternyata halnya tidak demikian. Ternyata bukan Kemah Suci yang dibangun, melainkan patung anak lembu emas yang membangkitkan murka YHWH. Baru setelah insiden ini dibereskan, pembangunan Kemah Suci beserta seluruh kelengkapannya bisa dimulai dan diselesaikan oleh Musa dan bangsa Israel (Kel 35-40). Dalam Kel 40 secara khusus digambarkan bagaimana Musa diperintah YHWH secara rinci untuk mendirikan Kemah Suci dan menata isinya, termasuk bagaimana Musa mesti meletakkan tabut yang berisi loh hukum Allah (Kel 40:2-3, 20). Setelah semua selesai, dikatakan bahwa

<sup>34</sup> ...awan itu menutupi Kemah Pertemuan, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci, <sup>35</sup> sehingga Musa tidak dapat memasuki Kemah Pertemuan, sebab awan itu hinggap di atas kemah itu, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci" (Kel 40:34-35).

Sesuai yang difirmankan YHWH sendiri dalam Kel 25:8-9 setelah Kemah Suci selesai didirikan Ia kemudian turun dan tinggal di dalam Kemah Suci ini. Kemuliaan TUHAN

(*kebod YHWH*) sebenarnya menunjuk pada YHWH sendiri. Sejak saat ini, YHWH tidak lagi tinggal di Gunung Sinai (bdk. Kel 19,3) tetapi tinggal (*shakan*, hinggap) di atas Kemah Suci. Karena bangsa Israel, bagaimana pun tidak akan tinggal di gunung Sinai untuk selamanya (bdk. Kej 50:24), sementara Gunung Sinai tidak bisa mengikuti bangsa Israel, maka (kemuliaan) YHWHlah yang turun menyertai mereka. YHWH, Allah Israel yang tadinya jauh, kini tinggal di tengah-tengah umat-Nya dan menyertai perjalanan mereka.

Kalau kita memperhatikan detil-detil perintah yang diberikan kepada Musa dan bangsa Israel untuk membangun Kemah Suci beserta seluruh perangkatnya, kita bisa membayangkan betapa mewah dan istimewanya kemah tersebut. Hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan berkaitan dengan historisitas kisah ini.

Banyak ahli meragukan historisitas kisah Kemah Suci di padang gurun ini. Bagaimana bangsa Israel yang saat itu ada di padang gurun bisa menyediakan bahan-bahan yang digunakan untuk membangun Kemah Suci dengan segala perangkatnya? Dari mana datangnya tenda dari lenan halus yang dipintal benangnya dan dari kain ungu tua, kain ungu muda, dan kain



**B**anyak ahli berpikir bahwa kisah (pembangunan) Kemah Suci ini tidak perlu dipahami sebagai sesuatu yang historis. Mungkin lebih tepat jika kisah ini merupakan sebuah retrojeksi untuk memberikan legitimasi pada pembangunan kenizah Yerusalem oleh Salomo.

kirmizi sebagaimana dilukiskan dalam Kel 36:8? Bagaimana dengan logam mulia? Kayu penaga? Batu berharga, dan lain sebagainya? Sebagai gambaran, kalau kita menghitung penggunaan logam mulia seperti yang tercantum dalam Kel 38:24-31, maka yang dibutuhkan adalah satu ton emas, tiga ton perak, dan dua setengah ton tembaga. Tabut yang bersaput emas diperkirakan membutuhkan lima ton emas. Memperhatikan jumlah yang luar biasa itu, banyak ahli berpikir bahwa kisah (pembangunan) Kemah Suci ini tidak perlu dipahami sebagai sesuatu yang historis. Mungkin lebih tepat jika kisah ini merupakan sebuah retrojeksi untuk memberikan legitimasi pada pembangunan kenizah Yerusalem oleh Salomo.

Tentu saja pertimbangan ini masuk akal. Tetapi rasanya ada beberapa pertimbangan yang membuat kita tidak bisa begitu saja menyingkirkan data alkitabiah ini sebagai sesuatu yang tidak historis. Pertama, kita bisa mengingat catatan kecil yang mengatakan bahwa ketika keluar dari Mesir, bangsa Israel "meminta dari orang Mesir barang-barang emas dan perak serta kain-kain" (Kel 12:35). Dikatakan bahwa YHWH membuat orang Mesir

bermurah hati kepada bangsa itu, sehingga memenuhi permintaan mereka (Kel 12:36 bdk. Kej 15:13-14; Kel 3:20-22). Informasi ini menunjukkan bahwa bangsa Israel tidak keluar dari Mesir dengan tangan hampa! Pengalaman selama ratusan tahun di Mesir (400 tahun menurut Kej 15:13) kiranya memberikan cukup kesempatan bagi bangsa Israel untuk belajar sehingga mempunyai keahlian dalam bidang seni pahat atau mengasah permata atau seni tenun, seperti Bezaleel dan Aholiab (Kel 35:30-35). Bisa ditambahkan juga di sini, suara yang menolak pembangunan kenizah seperti terdapat dalam 2Sam 7:6-7:

<sup>6</sup> Aku tidak pernah diam dalam rumah sejak Aku menuntun orang Israel dari Mesir sampai hari ini, tetapi Aku selalu mengembara dalam kemah sebagai kediaman. <sup>7</sup> Selama Aku mengembara bersama-sama seluruh orang Israel, pernahkah Aku mengucapkan firman kepada salah seorang hakim orang Israel, yang Kuperintahkan menggembalakan umat-Ku Israel, demikian: Mengapa kamu tidak mendirikan bagi-Ku rumah dari kayu aras?

Karena teks ini merupakan penolakan terhadap usulan Daud untuk membangun kenizah, bisa diandaikan bahwa Kemah Suci di padang gurun bagaimana pun mempunyai dasar historis tertentu.

Mungkin kemegahan Kemah Suci sebagaimana digambarkan dalam Kitab Keluaran terlalu dilebih-lebihkan. Tetapi menganggap bahwa (pembangunan) Kemah Suci tidak mempunyai dasar sejarah rasanya kesimpulan yang terlalu ekstrim. Yang jelas, pembangunan kemah untuk Yang Ilahi seperti ini bukan

**M**ungkin kemegahan Kemah Suci sebagaimana digambarkan dalam Kitab Keluaran terlalu dilebih-lebihkan. Tetapi menganggap bahwa (pembangunan) Kemah Suci tidak mempunyai dasar sejarah rasanya kesimpulan yang terlalu ekstrim.

merupakan sesuatu yang asing dalam tradisi religius Timur Dekat Kuno. Kisah penciptaan dalam tradisi Timur Dekat Kuno seringkali diakhiri dengan pembangunan kuil untuk sang dewa-pencipta. Pada bagian akhir puisi *Enuma Elish*, misalnya, diceritakan bahwa dewa Marduk akhirnya mendapat sebuah kuil untuk dirinya sendiri.

Sampai dengan tahap ini, ketika bangsa Israel masih berada di padang gurun, mereka mempunyai tempat khusus dan kudus, yaitu Kemah Suci, yang diyakini sebagai tempat di mana Allah sang Pencipta hadir di sana. Inilah yang nantinya menjadi cikal bakal kenizah Yerusalem yang dibangun oleh Salomo.

#### Di Tanah Terjanji...

Setelah melalui perjalanan sejarah yang lama dan berliku-liku, akhirnya bangsa Israel menduduki Tanah Kanaan yang pernah dijanjikan YHWH untuk Abraham serta keturunannya. Kisah alkitabiah masih tetap berlanjut sampai akhirnya bangsa Israel meminta raja kepada Samuel, sang nabi dan hakim. "...angkatlah sekarang seorang raja atas kami untuk memerintah kami, seperti pada segala bangsa-bangsa lain" (1Sam 8,5). Permintaan ini akhirnya menghasilkan raja

pertama di Israel, yaitu raja Saul (1Sam 9) yang tak lama kemudian, secara tidak fair digantikan oleh raja kedua, yaitu raja Daud, yang kemudian menjadi raja ideal di Israel.

#### Kenizah Pertama

Pada waktu raja Daud inilah untuk pertama kalinya diusulkan sebuah bangunan untuk Allah. "Lihatlah, aku ini diam dalam rumah dari kayu aras, padahal tabut Allah diam di bawah tenda" (2Sam 7:2). Harus diakui bahwa teksnya sendiri tidak amat jelas apa maksudnya. Akan tetapi, dari konteks lebih luas, tampak bahwa kata-kata Daud ini merupakan sebuah usulan untuk membangun sebuah kenizah atau tempat tinggal bagi YHWH. Sampai dengan akhir hayatnya, Daud tidak berhasil membangun kenizah. Barulah pada zaman anak Daud, yaitu Salomo, kenizah akhirnya berdiri. "Dan terjadilah pada tahun keempat ratus delapan puluh sesudah orang Israel keluar dari tanah Mesir, pada tahun keempat sesudah Salomo menjadi raja atas Israel, dalam bulan Ziw, yakni bulan yang kedua, maka Salomo mulai mendirikan rumah bagi TUHAN" (1Raj 8,1). Menurut para ahli, tahun keempat zaman raja Salomo adalah tahun 960 SM. Pembangunan selesai tujuh tahun kemudian (2Raj 6:38). Inilah yang disebut dengan Bait Suci Salomo atau kenizah pertama dalam sejarah bangsa Israel.

Kenizah ini berukuran, 60 hasta panjangnya, 20 hasta lebarnya, serta 30 hasta (1Raj 6:2). Secara umum, kenizah ini dapat dibagi menjadi 3 tiga bagian: balai yang paling luar yang disebut *ulam*, panjangnya 10 hasta dan lebar 20 hasta; kemudian ruang besar di sebelah dalam yang disebut hekal panjangnya 40 hasta, dan bagian paling belakang atau paling dalam yang disebut

**S**ampai dengan akhir hayatnya, Daud tidak berhasil membangun kenizah. Barulah pada zaman anak Daud, yaitu Salomo, kenizah akhirnya berdiri.

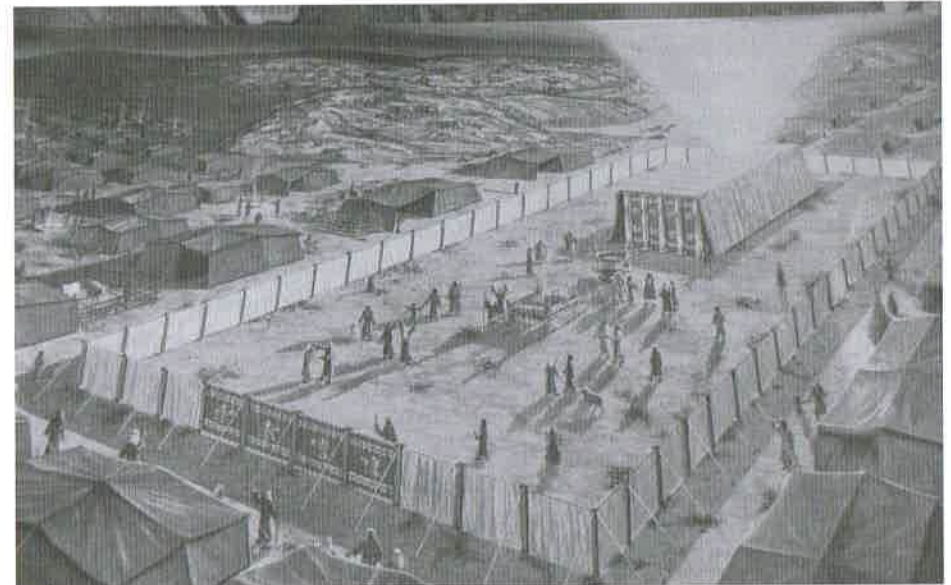
debir panjangnya 20 hasta. Bagian inilah yang disebut tempat mahakudus di mana disimpan tabut perjanjian yang berisi dua loh batu. Di bagian luar kenizah, terdapat dua tiang tembaga dengan macam-macam hiasan yang tingginya 18 hasta (1Raj 7:15-22). Yang terletak di sisi utara dinamai Boas, dan yang selatan Yakhin.

Di mana kenizah ini didirikan? Lokasi yang dipilih mestinya adalah lokasi yang sudah mempunyai sejarah panjang sebagai tempat kudus. Sekali kudus, selamanya kudus. Dalam 2Taw 3:1 dinyatakan bahwa Salomo mulai "mendirikan rumah TUHAN di Yerusalem di gunung Moria, di mana TUHAN menampakkan diri kepada Daud, ayahnya, di tempat yang ditetapkan Daud, yakni di tempat pengirikan Ornan, orang Yebus itu." Yang penting di sini adalah bahwa di tempat ini, YHWH pernah menampakkan diri kepada Daud. Menurut 2Sam 24:24-25 Daud membeli tempat pengirikan Arauna - demikian namanya ditulis dalam 2Sam - dengan harga 50 syikal perak dan mendirikan mezbah bagi YHWH di sana. Sementara itu, banyak ahli mengatakan bahwa "gunung Moria" adalah salah satu gunung di mana dulu Abraham pernah diminta untuk mengurbankan anaknya, Ishak sebagaimana diceritakan dalam Kej 22.

Pada tahun 605 SM, Babel mengalahkan Asyur dan Mesir dalam peperangan di Karkemish. Dengan peristiwa ini, terbuka jalan bagi Babel untuk langsung memasuki Yudea.

Pada tahun 597 Nebukadnezar menyerbu raja Yoyakin dan mengirim antara 3000-10.000 penduduk Yehuda ke pembuangan Babel serta mengangkut barang berharga, termasuk emas perak yang terdapat di istana maupun kenizah (bdk. 2Raj 24:12-13). Ketika Zedekia mencoba memberontak melawan Babel, pada tahun 587 SM Nebukadnezar kembali menghancurkan Yerusalem. Dalam 2Raj 25:13-17 bisa kita temukan lukisan bagaimana Yerusalem dan kenizahnya dijarah habis-habisan oleh Babel. Demikianlah, riwayat kenizah pertama yang dibangun oleh Salomo berakhir pada tahun 587 SM.

Berkaitan dengan kehancuran kenizah pertama pada tahun 587 sM ini, terselip sebuah fakta menarik, yaitu bahwa tidak ada peninggalan fisik apapun yang tersisa dari kenizah Salomo ini. Beberapa tahun yang lalu ditemukan sejumlah objek yang diklaim mempunyai kaitan dengan kenizah ini. Yang paling penting dari penemuan ini adalah sebuah ukiran dari tulang yang berbentuk buah delima yang bertuliskan "Sumbangan kudus bagi para imam di Rumah YHWH". Pada awalnya, benda itu dianggap sebagai hiasan dari pakaian imam yang bertugas di kenizah Salomo. Tetapi, penyelidikan lebih lanjut memunculkan keraguan lain. Meskipun benda tersebut berasal dari periode yang cukup kuno, perdebatan masih berlangsung terus. Untuk masa sekarang ini, penggalian arkeologis di sekitar lokasi yang diperkirakan tempat berdirinya kenizah pertama ini rasanya sulit sekali dilakukan terutama karena di sekitarnya terdapat bangunan-bangunan bersejarah lainnya seperti Kubah Batu atau The Dome of the Rock atau Masjid Al-Aqsa.



The-Tabernacle-www.maximus.my

### Kenizah Kedua

Pada tahun 539 SM, raja Persia Koresy I (Cyrus) memasuki dan menduduki kota Babel setelah mengalahkan raja terakhir Babel, Nabonidus (559-539 sM). Naiknya Koresy ke singgasana penguasa Mesopotamia, mengubah banyak hal. Kebijakan politik yang berbeda dari para raja Babel yang ia gulingkan akhirnya membawa perubahan nasib bagi penduduk kerajaan Yehuda yang dibuang ke Babel. Awal kitab Ezra menggemakan perubahan itu:

<sup>1</sup> Pada tahun pertama zaman Koresy, raja negeri Persia, TUHAN menggerakkan hati Koresy, raja Persia itu untuk menggenapkan firman yang diucapkan oleh Yeremia, sehingga disiarkan di seluruh kerajaan Koresy secara lisan dan tulisan pengumuman ini: <sup>2</sup> "Beginilah perintah Koresy, raja Persia: Segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan kepadaku oleh TUHAN,

Allah semesta langit. Ia menugaskan aku untuk mendirikan rumah bagi-Nya di Yerusalem, yang terletak di Yehuda. <sup>3</sup> Siapa di antara kamu termasuk umat-Nya, Allahnya menyertainya! Biarlah ia berangkat pulang ke Yerusalem, yang terletak di Yehuda, dan mendirikan rumah TUHAN. Allah Israel, yakni Allah yang diam di Yerusalem. <sup>4</sup> Dan setiap orang yang tertinggal, di mana pun ia ada sebagai pendatang, harus disokong oleh penduduk setempat dengan perak dan emas, harta benda dan ternak, di samping persembahan sukarela bagi rumah Allah yang ada di Yerusalem." (Ezr 1:1-4 bdk. 2Taw 36:2-3)

Bangsa buangan diizinkan pulang! Tidak hanya itu, mereka mesti membangun ulang rumah Allah mereka di Yerusalem. Raja Koresy sendiri menyuruh mengeluarkan dan mengembalikan lagi seluruh barang-barang perlengkapan kenizah Yerusalem yang dulu dijarah oleh



Nebukadnezar dan disimpan di kuil mereka di Babel (lihat Ezr 1:7-11 bdk. Ezr 5:14).

Di bawah pimpinan Sesbazar, mereka yang pulang mempersiapkan diri untuk mulai membangun kenizah yang baru. Kalau kita memperhatikan Ezr 3:1 tampaknya peranan Sesbazar sebagai pemimpin segera digantikan oleh Zerubabel dan imam Yesua. Meskipun demikian, dalam Ezr 5:16 masih dikatakan bahwa Sesbazar meletakkan dasar untuk pembangunan kenizah ini. Proses pembangunan kenizah ini memang tidak berjalan lancar karena adanya konflik yang melibatkan beberapa pihak. Meskipun demikian, pembangunan kenizah baru ini akhirnya bisa diselesaikan pada “hari yang ketiga bulan Adar, yakni pada tahun yang keenam zaman pemerintahan raja Darius” (Ezr 6:15) atau sekitar bulan Maret-April tahun 516 SM. Bangunan inilah yang disebut kenizah kedua atau *Second Temple*.

Dipandang dari sudut kemegahan dan keindahan, tampaknya kenizah kedua ini tidak sebanding jika dibandingkan dengan kenizah Salomo. Firman Allah melalui Haggai rasanya menunjukkan hal ini. “Katakanlah kepada Zerubabel bin Sealtiel, bupati Yehuda, dan kepada Yosua bin Yozadak, imam besar, dan kepada selebihnya dari bangsa itu, demikian: Masih adakah di antara kamu yang telah melihat Rumah ini dalam kemegahannya semula? Dan bagaimanakah kamu lihat keadaannya sekarang? Bukankah keadaannya di matamu seperti tidak ada artinya?” (Hag. 2:3-4). Secara konkret, ada beberapa hal yang tidak ada lagi dalam kenizah kedua. Tabut Perjanjian, tutup pendamaian, serta kerubim yang tadinya terdapat di dalam tempat maha kudus, sekarang tidak ada lagi. Demikian juga, dua pilar, Yakhin dan Boas,

*Ada beberapa hal yang tidak ada lagi dalam kenizah kedua. Tabut Perjanjian, tutup pendamaian, serta kerubim yang tadinya terdapat di dalam tempat maha kudus, sekarang tidak ada lagi. Demikian juga, dua pilar, Yakhin dan Boas, tidak ada lagi dalam kenizah kedua.*

tidak ada lagi dalam kenizah kedua. Mungkin semuanya itu ikut dihancurkan ketika kenizah Salomo dihancurkan.

Peristiwa penting yang menimpa kenizah kedua terjadi pada tahun 167 SM. Setelah sebelumnya menjarah kenizah habis-habisan (1Mak 1:21-24), pada tanggal 15 Kislew (Desember) 167 SM Antiokhus IV mendirikan patung Dewa Zeus di kenizah Yerusalem. Kitab 1Mak merumuskannya sebagai “menegakkan kekejian yang membinasakan di atas mezbah korban bakaran” (1Mak 1:51). Sementara 2Mak mencatat demikian,

“Tidak lama kemudian dari itu sang raja mengutus seseorang bangsa Alena yang sudah tua, supaya orang-orang Yahudi dipaksa olehnya untuk mengingkari hukum nenek moyang mereka dan tidak lagi hidup menurut hukum-hukum Allah. Orang itupun harus menodai juga Bait Allah di Yerusalem dan membaktikannya kepada dewa Zeus Olimpios, sedangkan Bait Suci di gunung Gerizim harus dibaktikannya kepada dewa Zeus Ksenios, sebagaimana telah diusahakan oleh penduduk setempat” (2Mak 6:1-2).

Perbuatan Antiokhus ini amat keterlaluan sehingga tidak mengherankan jika bangkit reaksi yang luar biasa terhadapnya. Keluarga Makabe angkat senjata melawan Antiokhus. Setelah peperangan yang sengit dan berlarut-larut, akhirnya pasukan Antiokhus bisa dikalahkan. Akhirnya, pada tanggal 25 Kislew (Desember) 164 SM Bait Suci ditahirkan dan ditahbiskan kembali. “Delapan hari lamanya perayaan pentahbisan mezbah itu dilangsungkan. Dengan sukacita dipersembahkanlah kurban bakaran, kurban keselamatan dan kurban pujian. Bagian depan Bait Allah dihiasi dengan karangan-karangan keemasan dan utar-utar. Pintu-pintu gerbang dan semua balai diperbaharui dan pintu-pintu dipasang padanya” (1Mak 4:56-57). Perayaan pentahbisan ini, yang disebut Hanukkah, kemudian dinyatakan sebagai pesta wajib yang mesti dirayakan selama 8 hari mulai tanggal 15 Kislew (1Mak 4:59).

Yang patut dicatat dalam sejarah kenizah kedua ini adalah renovasi yang dikerjakan oleh Herodes Agung (37-4 SM). Herodes tampaknya seorang yang gemar membangun serta mempunyai selera tinggi. Dialah yang membangun kota Caesarea Maritima, Sabaste (Samaria), istana raja di Masada yang luar biasa, istana musim panas di Yerikho, benteng Herodium, dan tentu saja Bait Suci Yerusalem. Renovasi dan perluasan kenizah Yerusalem dimulai pada tahun 20 SM. Hasil karya Herodes yang sebelumnya sungguh-sungguh indah dan mempesona. Lalu bagaimana dengan bentuk kenizah yang mau dibentuk? Herodes tidak bisa berkreasi semauanya sendiri dalam merenovasi kenizah ini. Herodes hanya memperindah bagian yang masih mungkin: tembok-tembok ia lapisi dengan marmer, pintu-pintu dilapisi dengan



www.generationworship.com

emas dan diberi tirai bersulam yang amat indah. Hasilnya, kenizah Yerusalem menjadi begitu indah sampai seorang rabbi berkomentar, “Whoever has not seen the Temple of Herod has never seen a beautiful building in his life.”

Kenizah ini ternyata tidak bertahan lama. Dalam rangka menumpas pemberontakan orang Yahudi, jenderal Titus – anak Vespasianus yang kemudian diangkat menjadi kaisar di Roma, mengepung kota Yerusalem dengan ketat. Akhirnya, pada tanggal 28 Agustus 70 M Yerusalem beserta kenizahnya dihancurkan rata



monumentalloss.com

dengan tanah. Hanya tersisa sepotong tembok di bagian Barat. Sebuah legenda mengisahkan, bahwa sebenarnya Titus sudah memerintahkan seorang pangeran Arab bernama Pangar untuk menghancurkan tembok barat ini. Tetapi Pangar tidak berhasil melaksanakan tugas ini karena campur tangan Allah. Ketika ia ditanya mengapa ia tidak menghancurkan tembok itu, Pangar menjawab, jika ia menghancurkan tembok itu, tidak akan ada bukti yang menunjukkan bahwa Titus pernah menundukkan dan merebut Yerusalem.

Tembok itulah...tembok barat atau Tembok Ratakan yang terdapat di kota tua Yerusalem, yang menjadi saksi berakhirnya sejarah panjang kenizah Yerusalem, tetapi sekaligus menjadi jembatan antara dunia kita dengan dunia masa lalu.

### **Kenizah Ketiga?**

Yerusalem sudah menyaksikan kenizah pertama dan kedua. Apakah juga akan ada yang ketiga? Di dalam Perjanjian Lama, kita temukan kitab Nabi Yehezkiel yang menubuatkan Bait

Suci yang baru (Yeh 40-48). Berdasarkan teks seperti ini ada gerakan-gerakan, baik yang beraliran Yahudi maupun Kristen, yang sungguh-sungguh mengharapkan bahwa pada suatu saat di masa depan, Allah sendiri akan membangun kenizah yang baru, kenizah yang ketiga. Gagasan tentang kenizah ketiga ini jelas bernuansa eskatologis, sesuatu yang berkaitan dengan saat-saat akhir.

Hanya saja, tidak selalu jelas bagaimana hal ini mesti diartikan: secara harafiah atau secara figuratif. Jika kita memperhatikan situasi sekarang ini rasanya ada halangan amat besar untuk mewujudkan pembangunan kenizah ketiga ini. Dua bangunan penting bagi agama Islam, yaitu The Dome of Rock (Kubah Batu) dan Masjid Al Aqsa sekarang ini berdiri di lokasi yang diperkirakan merupakan lokasi di mana dulu kenizah Yerusalem berdiri. Dengan demikian, pembangunan kenizah ketiga jelas mesti memperhitungkan hal yang sangat peka ini.

Atau kemungkinan lain adalah memahami realisasi kenizah ketiga ini secara spiritual.

Kenizah ketiga adalah kenizah surgawi yang tidak akan dibangun di bumi ini oleh tangan manusia, tetapi sudah ada di surga sana dan baru akan turun ke bumi pada saat Sang Mesias datang kembali. Bagaimana pun, kehadiran kenizah ketiga merupakan suatu pengharapan yang digantungkan manusia kepada Allah yang diyakini menjadi pengadil umat manusia di masa depan.

### **Akhir kata...**

Saya sadar, membuat sebuah tulisan komprehensif lengkap tentang Kenizah Yerusalem untuk kesempatan yang sangat terbatas ini adalah sebuah kemustahilan. Oleh karena itu, catatan kecil ini hanya merupakan serpihan informasi tentang sejarah kenizah Yerusalem, saksi dari Allah yang menyertai dan terlibat dalam kehidupan manusia.

**Dr. V. Indra Sanjaya, Pr**

Pengajar pada Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma - Jogjakarta

### **DAFTAR BACAAN**

- Armstrong, Karen, *A History of Jerusalem* (HarperCollins, London 1996)
- Childs, Brevard S., *The Book of Exodus* (Westminster John Knox, Louisville 1974)
- Fine, Steven (ed.), *The Temple of Jerusalem: From Moses to the*

*Messiah* (Brill, Leiden – Boston 2011)

Hamilton, Victor P., *Exodus. An Exegetical Commentary* (BakerAcademic, Grand Rapids, 2011)

Lundquist, John M, *The Temple of Jerusalem. Past, Present, and Future* (Praeger, London 2008)

Sarna, Nahum, *Exploring Exodus* (Schocken Books, New York 1986)

Trias Kuncahyono, *Jerusalem. Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Terakhir* (Kompas, Jakarta 2008)